

**THE INFLUENCE OF LONG TERM DEBT AND INCOME ON NET PROFIT MEDIATED
DIVIDEND POLICY**
**(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Pada Bei
Tahun 2012-2016)**

Novia Trismawanti ¹⁾, Patricia Diana Paramita, S.E., M.M. ²⁾, Aziz Fathoni, SE,MM ³⁾

¹⁾ Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang

²⁾ ³⁾ Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah utang jangka panjang, pendapatan memengaruhi laba bersih dan mencari tahu apakah pembayaran dividen merupakan efek utang jangka panjang dan pendapatan terhadap laba bersih. Teknik pengambilan sampel yang digunakan di sini adalah purposive sampling. Data diperoleh berdasarkan IDX 2012-2016. Ini mendapatkan jumlah sampel 6 pengamatan. Perusahaan-perusahaan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari 2012-2016 dengan total 20 perusahaan. Analisis regresi linier 2 fase, model uji kesesuaian dan interpretasi jalur serta pengaruh langsung dan uji pengaruh tidak langsung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa utang jangka panjang berpengaruh positif signifikan terhadap pembayaran dividen sedangkan pendapatan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembayaran dividen. Hutang jangka panjang memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap laba bersih sedangkan pendapatan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba bersih. Utang dan pendapatan jangka panjang memiliki efek positif pada laba bersih. Pembayaran dividen tidak memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap laba bersih, pembayaran dividen tidak memediasi pengaruh utang jangka panjang terhadap laba bersih, sementara pembayaran dividen mengurangi efek pendapatan terhadap laba bersih. Berdasarkan penelitian ini, diharapkan perusahaan dapat meminimalkan hutang dan pendapatan jangka panjang, sehingga akan meningkatkan laba bersih.

Kata Kunci: Kewajiban Jangka Panjang, Pendapatan, Pembayaran Dividen, dan Laba Bersih

ABSTRACTION

This research aims for knowing whether long-term liabilities and revenue affect to dividend payout, to find out whether long-term debt, income affects the net profit and find out whether dividend payout mediates the effect of long-term debt and income on net profit. Sampling technique used here is purposive sampling. The data is obtained based on IDX from 2012-2016. It is gained sample amount of 6 observations. The population in this research is manufacturing companies in the consumer goods sector industry listed on the IDX from 2012-2016 with a total of 20 companies. The data technique analysis used are descriptive test, classic assumption test, 2 phase linear regression analysis, model suitability test and path interpretation and direct and indirect influence test. The results of this research indicate that long-term debt has a significant positive effect on dividend payout while income has a negative and not significant effect on dividend payout. Long-term debt has a significant negative effect on net profit while income has a positive and not significant effect on net profit. Long-term debt and income have a positive effect on net profit. Dividend payout has no significant negative effect on net profit, dividend payout does not mediate the effect of long-term debt on net profit while dividend payout reduces the effect of income on net profit. Based on this research, it is expected that the company can minimize long-term debt and revenues, so that it will increase net income.

Keywords: Long-Term Liabilities, Revenue, Divident Payout And Net Profit

PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang pengolahan bahan baku menjadi barang setengah jadi maupun menjadi barang jadi yang dapat diolah maupun dipergunakan langsung oleh konsumen. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terbagi ke dalam tiga jenis yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi. Pada penelitian ini, peneliti memilih sektor industri barang konsumsi karena perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi memproduksi kebutuhan pokok yang paling dibutuhkan oleh masyarakat seiring dengan bertambahnya pertumbuhan penduduk di Indonesia.

Sub sektor dari perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi adalah sektor industri yang bergerak dalam bidang makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik, dan barang keperluan rumah tangga, serta peralatan rumah tangga. Perusahaan-perusahaan yang bergerak pada sektor industri barang konsumsi mempunyai aktivitas operasi yang tinggi sehingga menyebabkan perusahaan harus mampu mengelola setiap aktivitasnya agar dapat memperoleh keuntungan dan mampu memaksimalkan profitabilitas serta dapat mengendalikan perputaran modal kerja. Analisa dengan menggunakan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan investasinya sangat bermanfaat bagi pihak intern dan ekstern perusahaan.

Bagi pihak intern perusahaan, informasi keuangan ini dapat dipergunakan oleh pihak manajemen atau pengelola untuk dapat mengambil keputusan-keputusan penting dalam rangka meningkatkan keuntungan perusahaan. Sedangkan bagi pihak ekstern perusahaan analisa ini dapat dipergunakan untuk mengambil keputusan berinvestasi dalam jangka panjang. Dividen bukanlah satu-satunya yang diharapkan oleh para pemilik modal atau investor, tetapi dalam melakukan investasi, unsur capital gain juga sama pentingnya. Sehingga untuk memperoleh keuntungan baik berupa dividen maupun *capital gain* dalam melakukan investasi dibutuhkan analisis yang tepat untuk memprediksi tingkat keuntungan atau pengembalian yang akan diinginkan.

Kebijakan dividen menentukan penempatan laba, yaitu antara membayar kepada pemegang saham dan menginvestasikan kembali dalam

perusahaan. Laba ditahan (*retained earnings*) merupakan salah satu dari sumber dana yang paling penting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan, tetapi dividen merupakan arus kas yang disisihkan untuk pemegang saham (Brigham dan Houston, 2012) dan lain investor ingin memperoleh dividen yang besar (Rasyid, 2011).

Net Profit adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk seluruh periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi. Hendriksen dalam Rasyid (2011) berpendapat *net profit* merupakan *net income to shareholders* (laba bersih bagi pemegang saham) yang akan dibagikan dalam bentuk dividen. Sedangkan Chariri dan Ghozali (2011) mengungkapkan laba adalah laba akuntansi yang merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Besarnya laba sebagai pengukur kenaikan aset sangat tergantung atas ketepatan pengukuran dan biaya. Tidak adanya persamaan pendapat dalam mendefinisikan laba secara tepat disebabkan oleh perbedaan perspektif dalam melihat konsep laba. Para pemakai laporan keuangan mempunyai konsep laba sendiri yang dianggap paling cocok untuk pengambilan keputusan mereka. Fisher dan Bedford dalam Chariri dan Ghozali (2011) menyatakan bahwa pada dasarnya ada tiga konsep laba yang umum dibicarakan dan digunakan dalam ekonomi.

Menurut Hery (2013), pendapatan adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktiva lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan, sedangkan menurut Riyono (2012) pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, *royalty*, dan sewa. Didalam laporan rugi laba sendiri pendapatan menjadi komponen penting selain biaya untuk menentukan laba ataupun rugi, oleh karena itu, dapat dipastikan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap *net profit* perusahaan.

Adapun hubungan antara hutang jangka panjang, pendapatan, kebijakan dividen dan *net profit* perusahaan dapat kita amati pada laporan keuangan perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia dan salah satunya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Seperti yang terjadi pada PT Darya Varia Tbk pada tahun 2012 ke 2013. Pada tahun tersebut, PT Darya Varia Tbk mengalami peningkatan *Kebijakan Dividen* 25,94 menjadi 30,80, sedangkan *Net Profit* mengalami penurunan dari 2.71 menjadi 2.10. pada PT Merck Tbk pada tahun 2015 ke 2016 mengalami penurunan *Kebijakan Dividen* 6.500 menjadi 3.300, sedangkan *Net Profit* mengalami peningkatan 2.15 menjadi 2.19. Salah satu sektor utama yang sangat berpengaruh terhadap pemasukan negara ini adalah sektor industri barang konsumsi, karena dalam sektor ini, menyediakan kebutuhan primer maupun sekunder yang dibutuhkan manusia setiap harinya.

TELAAH PUSTAKA

Net profit

Net profit adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Menurut Themin (2012) laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi (misalnya: kenaikan aset atau penurunan kewajiban) yang menghasilkan peningkatan ekuitas, selain yang menyangkut transaksi dengan pemegang saham. *Net profit* dapat berarti berbeda-beda sehingga selalu membutuhkan klarifikasi. *Net profit* yang ketat berarti setelah semua pemotongan (sebagai lawan hanya pemotongan tertentu yang digunakan terhadap laba kotor atau margin).

Menurut Soemarso (2010) laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Apabila beban lebih besar dari pendapatan, selisihnya disebut rugi. Laba atau rugi merupakan hasil perhitungan secara periodik (berkala). Laba atau rugi ini belum merupakan laba atau rugi yang sebenarnya. Laba atau rugi yang sebenarnya baru dapat diketahui apabila perusahaan telah menghentikan kegiatannya dan dilikuidasikan. *Net profit* biasanya mengacu pada laba setelah dikurangi semua biaya operasi, terutama setelah dikurangi biaya tetap atau biaya *overhead* tetap. Hal ini berbeda dengan laba kotor yang biasanya mengacu pada selisih antara penjualan dan biaya langsung produk atau jasa yang dijual (juga disebut sebagai margin kotor atau margin laba kotor) dan tentunya sebelum dikurangi biaya operasi atau biaya *overhead*. *Net profit* biasanya mengacu pada angka laba sebelum dikurangi pajak perusahaan, dalam hal ini istilah yang sering digunakan adalah *net profit* sebelum pajak (*earning before tax* atau

EBT). Menurut Kasmir (2011) menyatakan bahwa pengertian laba bersih (*Net Profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan (Syamsuddin, 2000 dalam Bansaleng, 2014). Kebijakan Dividen (*Dividen Payout*) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir periode akan dibagikan kepada para pemegang saham atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Salah satu kebijakan dividen yang harus diambil oleh manajemen adalah laba yang diperoleh oleh perusahaan selama satu periode tertentu.

Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Brigham dan Houston (2009 dalam Ulya, 2014) Variabel ini dinyatakan dalam rasio DPR (*Dividen Payout Ratio*) merupakan suatu proksi mengukur kebijakan perusahaan untuk membayarkan dividen (*payout*) kepada pemegang saham.

Hutang Jangka Panjang

Hutang jangka panjang merupakan hutang yang dimiliki oleh perusahaan dan harus dilunasi dalam waktu yang relatif lama. Jatuh tempo pelunasan hutang jangka panjang biasanya dalam satu periode akuntansi yaitu satu tahun atau bahkan lebih. Menurut Yusuf (Jurnal Manajemen, 2018) hutang jangka panjang adalah hutang yang dimiliki oleh perusahaan dan harus dilunasi dalam waktu yang relatif lama. Jatuh tempo pelunasan hutang jangka panjang biasanya dalam satu periode akuntansi yaitu satu tahun atau bahkan lebih.

Definisi Pendapatan

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Menurut Sumitro dalam Prakoso (2013) pendapatan merupakan jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat,

dimana dengan adanya pendapatan yang dimiliki oleh setiap jiwa disebut dengan pendapatan perkapita dimana pendapatan perkapita menjadi tolok ukur kemajuan atau perkembangan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Populasi adalah objek penelitian sebagai sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian. Populasi pada penelitian ini meliputi seluruh perusahaan manufaktur sektor industri dan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016 dengan jumlah 20 perusahaan terdaftar yang meliputi perusahaan pengolahan makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, serta peralatan rumah tangga.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang dialami dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili), (Sugiyono, 2010). Adapun metode sampling yang saya gunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Adapun sampel yang saya gunakan dalam penelitian ini adalah 100 laporan keuangan perusahaan manufaktur. Dimana terdiri dari 20 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi selama 5 tahun dari 2012 sampai 2016.

Jenis Data

Data adalah sekumpulan informasi atau nilai yang diperoleh dari pengamatan (obsevasi) suatu objek. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif sendiri adalah data yang berhubungan dengan angka. Selain menggunakan data kuantitatif, penelitian ini juga menggunakan data sekunder. Data sekunder sendiri adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai

instansi lain. Biasanya sumber tidak langsung berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.

Sumber Data

Sumber data adalah tempat suatu data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu idx.com.

HASIL DAN ANALISIS

Uji Deskriptif

Pada laporan keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi tahun 2012-2016 yang tertera di Bursa Efek Indonesia dapat dihitung nilai minimum, maksimum, rata – rata dan standart deviasi masing – masing variabel yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1
Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hutang Jangka Panjang	30	166,00	384,00	262,9667	76,18194
Pendapatan	30	99,00	161,00	123,6667	19,02328
Kebijakan Dividen	30	4,00	827,00	252,1319	245,50733
Net Profit	30	149,00	411,00	249,3000	78,48442
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Dari uji deskriptif diatas dapat dijelaskan bahwa nilai rata – rata untuk hutang jangka panjang Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2012-2016 adalah 262,96 dengan nilai maksimum sebesar 384 oleh Darya Varia Tbk pada tahun 2014 dan nilai minimum sebesar 166 oleh Meck Tbk pada tahun 2015. Sedangkan standar deviasi untuk hutang jangka panjang sebesar 74,42 yang artinya variasi sebaran data dari hutang jangka panjang sebesar 74,42.

Selain itu, nilai rata – rata untuk pendapatan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2012-2016 adalah 123,66 dengan nilai maksimum sebesar 161,00 PT Akasha Wira International Tbk pada tahun 2016 dan nilai minimum 99,00 oleh Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk pada tahun 2012. Sedangkan standar deviasi untuk pendapatan sebesar 19,02

yang artinya variasi sebaran data dari pendapatan sebesar 19,02.

Nilai rata – rata untuk total kebijakan deviden Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2012-2016 adalah 252,13 dengan nilai maksimum sebesar 827,00 oleh Mandom Indonesia Tbk pada tahun 2016 dan nilai minimum sebesar 4,00 oleh Tempo Scan Pasific Tbk pada tahun 2013. Sedangkan standar deviasi untuk kebijakan deviden

Selain itu, nilai rata – rata untuk pendapatan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2012-2016 adalah 123,66 dengan nilai maksimum sebesar 161,00 PT Akasha Wira International Tbk pada tahun 2016 dan nilai minimum 99,00 oleh Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk pada tahun 2012. Sedangkan standar deviasi untuk pendapatan sebesar 19,02 yang artinya variasi sebaran data dari pendapatan sebesar 19,02.

Nilai rata – rata untuk total kebijakan deviden Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2012-2016 adalah 252,13 dengan nilai maksimum sebesar 827,00 oleh Mandom Indonesia Tbk pada tahun 2016 dan nilai minimum sebesar 4,00 oleh Tempo Scan Pasific Tbk pada tahun 2013. Sedangkan standar deviasi untuk kebijakan deviden sebesar 245,50 yang artinya variasi sebaran data dari kebijakan deviden sebesar 245,50.

Selain itu, nilai rata – rata untuk *net profit* Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2012-2016 adalah 249,30 dengan nilai maksimum sebesar 411 oleh PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk pada tahun 2016 dan nilai minimum sebesar 149 oleh PT Langgeng Makmur Industry Tbk pada tahun 2014. Sedangkan standar deviasi untuk net profit sebesar 78,48 yang artinya variasi sebaran data dari net profit sebesar 78,48.

Uji Normalitas

Uji normalitas diperlukan untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Uji ini menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov. (Ghozali, 2011). Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan

Uji Kolmogorov Smirnov. Adapun hasil dari uji normalitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut

Tabel 4. 8
Uji Normalitas Tahap I

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		Hutang Jangka Panjang	Pendapatan	Kebijakan Dividen	Net profit
N		30	30	30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	,0000000	,0000000	,0000000
	Std. Deviation	46,56017294	21,32493224	238,40572273	238,40572273
Most Extreme Differences	Absolute	,123	,130	,120	,120
	Positive	,123	,111	,120	,120
	Negative	-,062	-,130	-,091	-,091
Test Statistic		,123	,130	,169	,120
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^a	,200 ^a	,028 ^c	,200 ^a

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.
Sumber : Data diolah, 2019

Tabel 4. 9
Uji Normalitas Tahap I

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		Hutang Jangka Panjang	Pendapatan	Kebijakan Dividen	Net profit
N		30	30	30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	,0000000	,0000000	,0000000
	Std. Deviation	46,56017294	21,32493224	238,40572273	238,40572273
Most Extreme Differences	Absolute	,123	,130	,120	,120
	Positive	,123	,111	,120	,120
	Negative	-,062	-,130	-,091	-,091
Test Statistic		,123	,130	,169	,120
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^a	,200 ^a	,028 ^c	,200 ^a

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.
Sumber : Data diolah, 2019

Sumber : Data diolah, 2019

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa data variabel hutang jangka panjang (X_1), pendapatan (X_2), kebijakan dividen (Y_1) dan *net profit* (Y_2) berdistribusi normal karena nilai *asyp. sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05. Adapun nilai *asyp. sig. (2-tailed)* masing – masing variabel adalah sebagai berikut :

Hutang Jangka Panjang (X_1) dengan nilai *asyp. sig. (2-tailed)* 0,200.

Pendapatan (X_2) dengan nilai *asyp. sig. (2-tailed)* 0,200.

Kebijakan Dividen (Y_1) dengan nilai *asyp. sig. (2-tailed)* 0,028.

Net Profit (Y_2) dengan nilai *asyp. sig. (2-tailed)* 0,200.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Ada tidaknya masalah multikolienaritas dalam regresi dapat dilihat dengan nilai *Variance Inflactor Factor*

(VIF) yang kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10. Adapun hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4.10
Uji Multikolinearitas tahap 1

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Hutang Jangka Panjang	,273	3,662
	Pendapatan	,273	3,662

a. Dependent Variable: *net profit*

Sumber : Data yang diolah, 2019

Dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa variabel hutang jangka panjang (X_2) mempunyai nilai VIF kurang dari 10 dan hutang jangka panjang (X_1) dan pendapatan (X_2) terhadap kebijakan deviden (Y_1) memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel hutang jangka panjang dan pendapatan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.11
Uji Multikolinearitas tahap 2

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Hutang Jangka Panjang	,273	3,668
	Pendapatan	,271	3,691
	Kebijakan Dividen	,945	1,058

a. Dependent Variable: *Net Profit*

Sumber : Data yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.11, dapat diketahui bahwa variabel hutang jangka panjang (X_1) mempunyai nilai VIF kurang dari 10 dan memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel hutang jangka panjang tidak terjadi multikolinearitas, sedangkan variabel hutang jangka panjang (X_1), pendapatan (X_2) dan kebijakan dividen (Y_1) terjadi masalah multikolinearitas karena nilai VIF lebih dari 10 dan memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10. Adapun nilai koefisien masing – masing variabel pada uji multikolinearitas tahap kedua ini adalah sebagai berikut :

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke

pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Akan tetapi jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Priyatno, 2012). Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan uji *Glejser*, yang mana jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.12
Uji Heteroskedastisitas Tahap 1

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-61,655	30,843			-1,999	,056
	Hutang Jangka Panjang	,098	,101	,271		,972	,340
	Pendapatan	,589	,403	,407		1,461	,155

a. Dependent Variable: RES1 ABS

Sumber : Data diolah, 2019

variabel hutang jangka panjang (X_1) dan pendapatan (X_2) mempunyai nilai Signifikan lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel hutang jangka panjang tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun nilai koefisien masing – masing variabel pada uji heteroskedastisitas tahap pertama ini adalah sebagai berikut :

Variabel hutang jangka panjang (X_1) dengan nilai Signifikan sebesar 0,340.

Variabel pendapatan (X_2) dengan nilai Signifikan sebesar 0,155.

Tabel 4.13
Uji Heteroskedastisitas Tahap II

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	56,324	16,192			3,479	,002
	Hutang Jangka Panjang	,023	,050	,147		,465	,646
	Pendapatan	-,320	,203	-,503		-1,582	,128
	Kebijakan Dividen	-,023	,008	-,467		-2,746	,011

a. Dependent Variable: RES_2ABS

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa variabel penelitian, yaitu hutang jangka panjang (X_1), pendapatan (X_2), dan kebijakan deviden (Y_1) memiliki nilai signifikan di atas 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hutang jangka panjang (X_1), pendapatan (X_2), dan kebijakan deviden (Y_1) tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun nilai koefisien masing – masing variabel pada uji heteroskedastisitas tahap pertama ini adalah sebagai berikut:

Variabel hutang jangka panjang (X_1) dengan nilai Signifikan sebesar 0,646.

Variabel pendapatan (X_2) dengan nilai Signifikan sebesar 0,126.

Variabel kebijakan deviden (Y_1) dengan nilai Signifikan sebesar 0,011.

Analisis Regresi Linier 2 Tahap

Analisis regresi linier 2 tahap adalah analisis yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis dalam penelitian ini memiliki 2 tahap atau *Two Stage Least Square* (2SLS).

Tabel 4.14
Uji Regression Tahap I

Model		Unstandardized Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	581,581	353,547		1,645	,112
	Hutang jangka panjang	-.242	1,154	-.075	-.210	,835
	Pendapatan	-2,148	4,621	-.166	-.465	,646

a. Dependent Variable: kebijakan dividen

Sumber : Data diolah, 2019

Dari tabel 4.14 diatas pada tabel *Standardized Coefficients* dapat dirumuskan persamaan regresi seperti berikut :

$$Y_1 = -0,075X_1 - 0,166X_2 + 581,581$$

Tabel 4.15
Uji Regression Tahap II

Model		Unstandardized Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-247,489	33,481		-7,392	,000
	Hutang Jangka Panjang	-.060	,104	-.058	-.575	,570
	Pendapatan	4,157	,419	1,008	9,924	,000
	Kebijakan Dividen	-.006	,017	-.019	-.350	,729

a. Dependent Variable: Net Profit

Sumber : Data diolah, 2019

Dari tabel 4.15 diatas pada tabel *Standardized Coefficients* dapat dirumuskan persamaan regresi seperti berikut :

$$Y_2 = -0,058X_1 + 1,008X_2 - 0,19Y_1 - 247,489$$

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Didalam penelitian ini variabel independennya adalah hutang jangka panjang dan pendapatan sedangkan variabel dependennya adalah *net profit*.

Tabel 4.16
Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	581,581	353,547		1,645	,112
	Hutang jangka panjang	-.242	1,154	-.075	-.210	,835
	Pendapatan	-2,148	4,621	-.166	-.465	,646

Sumber : Data diolah, 2019

Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Variabel hutang jangka panjang (X_1) mempunyai t hitung sebesar -0,210 dan nilainya lebih dari t tabel yaitu 1,701. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa hutang jangka panjang (X_1) tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen (Y_1) pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, nilai signifikan hutang jangka panjang (X_1) sebesar 0,835 dan nilainya kurang dari 0,05. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa hutang jangka panjang (X_1) berpengaruh tidak signifikan terhadap kebijakan dividen (Y_1).

Dalam penelitian tersebut, t hitung bertanda negatif. Hal itu berarti hutang jangka panjang (X_1) memberikan pengaruh negatif terhadap kebijakan dividen (Y_1). Pernyataan tersebut bermakna bahwa jika terjadi peningkatan hutang jangka panjang pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia maka kebijakan dividen akan mengalami peningkatan. Hutang jangka panjang memberikan pengaruh terhadap kebijakan dividen sebesar -0,210.

Kesimpulannya adalah hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan hutang jangka panjang berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar pada BEI tahun 2012 – 2016 di tolak.

Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Variabel pendapatan (X_2) mempunyai t hitung sebesar -0,465 dan nilainya kurang dari t tabel yaitu -0,210. Sehingga dapat diketahui bahwa pendapatan (X_2) berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen (Y_1) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, nilai signifikan pendapatan (X_2) sebesar 0,573 dan nilainya lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa pendapatan (X_2) berpengaruh tidak signifikan kebijakan dividen (Y_1).

Dalam penelitian tersebut, t hitung bertanda negatif. Hal itu berarti pendapatan (X_2) memberikan pengaruh negatif terhadap kebijakan dividen (Y_1). Pernyataan tersebut bermakna bahwa jika terjadi peningkatan pendapatan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia maka kebijakan dividen akan mengalami penurunan secara signifikan. pendapatan

memberikan pengaruh terhadap kebijakan dividen sebesar -0,210

Kesimpulannya adalah hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan pendapatan berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar pada BEI tahun 2012 – 2016 di terima.

Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)

Berdasarkan tabel 4.14 menjelaskan bahwa hasil perhitungan statistik menghasilkan nilai F hitung sebesar $51,560 < F$ tabel sebesar 4,20. Hal ini menjelaskan bahwa hutang jangka panjang dan pendapatan secara bersama-sama/simultan tidak berpengaruh terhadap *net profit*. Berdasarkan perhitungan taraf signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, artinya variabel hutang jangka panjang dan pendapatan secara bersama-sama/simultan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *net profit*.

Kesimpulannya adalah Hipotesis Ketiga (H_3) yang menyatakan hutang jangka panjang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *net profit* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar pada BEI tahun 2012 – 2016 ditolak.

Tabel 4.17

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-239,940	29,553		-8,119	,000
Hutang Jangka Panjang	,086	,114	,084	,756	,457
Pendapatan	3,815	,411	,925	9,283	,000
Kebijakan Dividen	,000	,000	-.137	-2,304	,029

a. Dependent Variable: *net profit*

Sumber : Data diolah, 2019

Pengujian Hipotesis Keempat (H_4)

Variabel hutang jangka panjang (X_1) mempunyai t hitung sebesar $0,756 < t$ tabel sebesar 1,70329. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa hutang jangka panjang (X_1) berpengaruh positif terhadap *net profit* (Y_2) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, nilai signifikan hutang jangka panjang (X_1) sebesar $0,457 > 0,05$. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa hutang jangka panjang (X_1) berpengaruh signifikan terhadap *net profit* (Y_2).

Dalam penelitian tersebut, t hitung bertanda positif. Pernyataan tersebut bermakna bahwa jika terjadi peningkatan hutang jangka panjang pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia maka *net profit* akan mengalami

peningkatan. Hutang jangka panjang memberikan pengaruh terhadap *net profit* sebesar 0,756.

Kesimpulannya adalah Hipotesis Keempat (H_4) yang menyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *net profit* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar pada BEI tahun 2012– 2016 diterima.

Pengujian Hipotesis Kelima (H_5)

Variabel pendapatan (X_2) memiliki nilai t hitung sebesar -9,283 dan nilainya kurang dari t tabel yaitu 1,70329. Sehingga dapat diketahui bahwa pendapatan (X_2) berpengaruh positif terhadap *net profit* (Y_2) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, nilai signifikan pendapatan (X_2) sebesar $0,000 > 0,05$. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa pendapatan (X_2) tidak signifikan terhadap *net profit* (Y_2).

Dalam penelitian tersebut, t hitung bertanda positif. Pernyataan tersebut bermakna bahwa jika terjadi peningkatan pendapatan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia maka *net profit* akan mengalami penurunan. pendapatan memberikan pengaruh terhadap *net profit* sebesar 0,925.

Kesimpulannya adalah Hipotesis Kelima (H_5) yang menyatakan pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap *net profit* pada Perusahaan Manufaktur pendapatan yang terdaftar pada BEI tahun 2012 – 2016 diterima.

Pengujian Hipotesis Keenam (H_6)

Berdasarkan tabel 4.17 menjelaskan bahwa hasil perhitungan statistik menghasilkan nilai F hitung sebesar $134,389 < F$ tabel sebesar 2,98. Hal ini menjelaskan bahwa hutang jangka panjang dan pendapatan secara bersama-sama/simultan berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan perhitungan taraf signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, artinya variabel hutang jangka panjang dan pendapatan secara bersama-sama/simultan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

Kesimpulannya adalah Hipotesis Keenam (H_6) yang menyatakan hutang jangka panjang dan pendapatan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar pada BEI tahun 2012 – 2016 ditolak.

Pengujian Hipotesis Ketujuh (H₇)

Berdasarkan tabel 4.15 variabel kebijakan deviden (Y_1) mempunyai t hitung sebesar -0,631 dan nilainya kurang dari t tabel yaitu 1,70329. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa kebijakan deviden (Y_1) berpengaruh negatif terhadap *net profit* (Y_2) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, nilai signifikan kebijakan deviden (Y_1) sebesar 0,541 > 0,05. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa kebijakan deviden (Y_1) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *net profit* (Y_2).

Dalam penelitian tersebut, t hitung bertanda negatif. Hal itu berarti bahwa kebijakan deviden (Y_1) berpengaruh negatif terhadap *net profit* (Y_2). Pernyataan tersebut bermakna bahwa jika terjadi peningkatan kebijakan deviden pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia maka *net profit* akan mengalami penurunan. Kebijakan deviden memberikan pengaruh terhadap *net profit* sebesar -0,160.

Kesimpulannya adalah hipotesis ketujuh (H₇) yang menyatakan kebijakan deviden berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar pada BEI tahun 2012 – 2016 diterima.

Koefisien Determinasi (R Square)

Menurut Ghozali (2011) koefisien determinasi (R Square) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel independen. Adapun hasil pengujian Koefisien Determinasi (R Square) pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.20 dan 4.21 berikut ini :

Tabel 4.20
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Regression Step 1
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,805 ^a	,648	,635	47,38431

a. Predictors: (Constant), hutang
b. Dependent Variable: Net Profit

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.20 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,635 atau 63,5%, Angka ini menjelaskan bahwa kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

tahun 2012-2016 dipengaruhi oleh hutang jangka panjang dan pendapatan sebesar 63,5%.

Tabel 4.21
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,962 ^a	,926	,924	21,70239

a. Predictors: (Constant), Pendapatan
b. Dependent Variable: Net Profit

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.21 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,924 atau 92,4%. Angka ini menjelaskan bahwa net profit pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 dipengaruhi oleh hutang jangka panjang, pendapatan dan kebijakan deviden sebesar 92,4%.

Analisis Jalur (Path Analysis)

Analisis jalur merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang inheren antar variabel yang disusun berdasarkan urutan temporer dengan menggunakan koefisien jalur sebagai besaran nilai dalam menentukan besarnya pengaruh variabel independen exogenous terhadap variabel dependen endogenous. (Jonathan Sarwono, 2011). Terdapat 2 uji yang digunakan dalam Analisis jalur (*Path Analysis*) ini yaitu :

Interpretasi Jalur (Path)

Adapun hasil Interpretasi Jalur (*Path*) dapat dilihat pada hasil uji regresi tahap pertama dan kedua pada kolom Beta di *Unstandardized Coefficients*. Adapun hasil dari nilai Beta di *Unstandardized Coefficients* pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Regression tahap I

- Variabel hutang jangka panjang dengan nilai B pada *Unstandardized Coefficients* sebesar -0,242.
- Variabel pendapatan dengan nilai B pada *Unstandardized Coefficients* sebesar -2,148.

Regression tahap II

- Variabel hutang jangka panjang dengan nilai B pada *Unstandardized Coefficients* sebesar -0,060.
- Variabel pendapatan dengan nilai B pada *Unstandardized Coefficients* sebesar 4,157.
- Variabel kebijakan deviden dengan nilai B pada *Unstandardized Coefficients* sebesar -0,006.

Untuk menghitung Y_1 dan Y_2 menurut Sarwono (2011) dapat menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_1$$

$$Y_2 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Y_1 + e_2$$

Untuk menghitung nilai e menurut Ghozali (2011), dapat dihitung dengan menggunakan persamaan seperti berikut :

Regression tahap I

$$\begin{aligned} e_1 &= \sqrt{1 - R^2} \\ &= \sqrt{1 - 0,635} \\ &= \sqrt{0,365} \\ &= 0,604 \end{aligned}$$

Dengan menggunakan persamaan menurut Sarwono (2011), maka didapatkan persamaan seperti berikut :

$$Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_1$$

$$Y_1 = -0,242X_1 - 2,148X_2 + 0,604$$

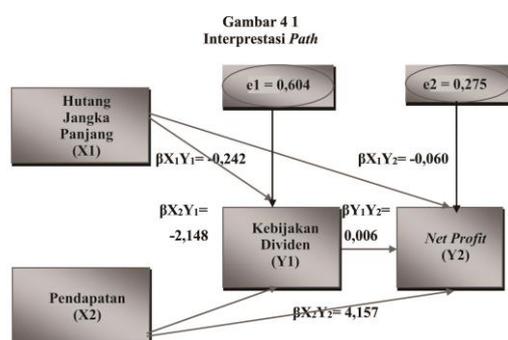
Regression tahap II

$$\begin{aligned} e_2 &= \sqrt{1 - R^2} \\ &= \sqrt{1 - 0,924} \\ &= \sqrt{0,076} \\ &= 0,275 \end{aligned}$$

Dengan menggunakan persamaan menurut Sarwono (2011), maka didapatkan persamaan seperti berikut :

$$Y_2 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Y_1 + e_2$$

$$Y_2 = -0,060X_1 + 4,157X_2 - 0,006Y_1 + 0,275$$



Uji Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Variabel *intervening* adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur (Sugiyono, 2014). Untuk mengetahui apakah variabel *intervening* memediasi

pengaruh antara variabel independen dengan dependen, maka harus memenuhi ketentuan menurut Sarwono (2011) yaitu nilai pengaruh tidak langsung harus lebih besar dari nilai pengaruh langsung variabel.

Adapun pengaruh langsung dan tidak langsung variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Adapun pengaruh langsung dan tidak langsung variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh hutang jangka panjang terhadap *net profit*.

➤ Pengaruh langsung $X_1 \longrightarrow Y_2 = 0,060$

➤ Pengaruh Tidak Langsung

$$\begin{aligned} X_1 \longrightarrow Y_2 &\longrightarrow Y_1 = X_1 Y_1 * Y_1 Y_2 \\ &= -0,242 * 0,006 \\ &= -0,00145 \end{aligned}$$

Pengaruh hutang jangka panjang terhadap *net profit*.

➤ Pengaruh langsung $X_2 \longrightarrow Y_2 = 4,157$

➤ Pengaruh Tidak Langsung

$$\begin{aligned} X_2 \longrightarrow Y_2 &\longrightarrow Y_1 = X_2 Y_1 * Y_1 Y_2 \\ &= -2,148 * 0,006 \\ &= -0,0128 \end{aligned}$$

Tabel 4. 22
Pengaruh Langsung (*Direct*) dan Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect*)

No	Variabel	Direct	Indirect	Kriteria	Kesimpulan
1	Hutang jangka panjang (X_1)	0,060	-0,00145	$Direct > Indirect$	Kebijakan de viden (Y_1) bukan merupakan variabel mediasi
2	Pendapatan (X_2)	4,157	-0,0128	$Direct < Indirect$	Kebijakan de viden (Y_1) merupakan variabel mediasi

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019

Dari tabel diatas, maka dapat digunakan untuk menjawab hipotesis ke 8 sampai dengan hipotesis ke 9 pada penelitian ini yaitu :

Pengujian Hipotesis Kedelapan (H_8)

Variabel hutang jangka panjang memiliki pengaruh langsung lebih besar dari pengaruh tidak langsung yaitu sebesar $0,060 > -0,00145$, maka dari itu dapat diketahui bahwa kebijakan dividen (Y_1) bukan merupakan variabel mediasi hutang jangka panjang terhadap *net profit* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

Kesimpulannya adalah hipotesis kedelapan (H_8) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen (Y_1) tidak memediasi hutang jangka panjang (X_1) terhadap *net profit* (Y_2) pada

Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 diterima.

Pengujian Hipotesis Kesepuluh (H_9)

Variabel pendapatan memiliki pengaruh langsung lebih besar dari pengaruh tidak langsung yaitu sebesar $4,157 > -0.0128$, maka dari itu dapat diketahui bahwa kebijakan dividen (Y_1) merupakan variabel mediasi pendapatan terhadap *net profit* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

Kesimpulannya adalah hipotesis kesembilan (H_9) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen (Y_1) tidak memediasi pendapatan (X_2) terhadap *net profit* (Y_2) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 ditolak.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis serta pembahasan dalam penelitian tentang pengaruh Hutang Jangka Panjang dan Pendapatan terhadap *Net Profit* dimediasi Kebijakan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut yaitu:

1. Variabel pendapatan (X_1) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel kebijakan dividen (Y_1) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi tahun 2012-2016.
2. Variabel pendapatan (X_2) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel kebijakan dividen (Y_1) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi tahun 2012-2016.
3. Variabel hutang jangka panjang (X_1) berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel *net profit* (Y_2) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi tahun 2012-2016.
4. Variabel pendapatan (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *net profit* (Y_2) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi tahun 2012-2016.
5. Variabel kebijakan dividen (Y_1) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel *net profit* (Y_2) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi tahun 2012-2016.
6. Hutang jangka panjang dan pendapatan berpengaruh positif terhadap *net profit* (Y_2) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi tahun 2012-2016.
7. Kebijakan dividen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *net profit* (Y_2) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi tahun 2012-2016.
8. Kebijakan dividen tidak memediasi pengaruh hutang jangka panjang terhadap *net profit* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar pada BEI periode 2012-2016.
9. Kebijakan dividen memediasi pengaruh pendapatan terhadap *net profit* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar pada BEI periode 2012-2016.

Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan mampu memilih variabel yang lebih tepat. Sehingga diberi kemudahan untuk mencari referensi, pendapat para ahli atau penelitian terdahulu.
 - Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan menggunakan periode waktu lebih dari 5 tahun. Karena akan semakin banyak variasi data dan pembanding. Sehingga penelitian yang dilakukan akan lebih akurat.
 - Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan tidak hanya menggunakan akun umum yang tertera dilaporan keuangan, tetapi juga menggunakan akun lainnya yang memerlukan perhitungan terlebih dahulu. Sehingga data tidak hanya sebatas dari laporan keuangan tetapi juga berasal dari lini lainnya.
2. Bagi Perusahaan
 - Untuk perusahaan, diharapkan mampu meminimalisir hutang jangka panjang. Hal itu dikarenakan semakin kecilnya hutang jangka panjang, maka net profit akan meningkat. Demikian juga sebaliknya. Seperti pada kesimpulan hipotesis ke 4.
 - Untuk perusahaan, diharapkan mampu memaksimalkan nilai kebijakan dividen, pendapatan dan hutang jangka panjang. Hal itu dikarenakan semakin besarnya ketiga variabel tersebut, maka *net profit* akan meningkat. Demikian juga

sebaliknya. Seperti pada kesimpulan hipotesis ke 5, 6 dan 7.

DAFTAR PUSTAKA

- Aria Masdiana Pasaribu, 2017. Pendapatan Usaha dan Beban Operasional terhadap *Net Profit* pada Perusahaan Makanan dan Minuman. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Universitas Al Azhar Medan*.
- Ani Khusbandiyah, Tri Ani Oxtaviani.2016. Pengaruh Aktiva Tetap, Hutang Jangka Panjang dan Perputaran Modal; Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto* Kompartemen, Vol.XIV, No.1
- Bambang Pranowo, 2013. Pengaruh Kebijakan Pendanaan Investasi pada Penilaian Investor terhadap Perusahaan yang diintermediasi dengan Kebijakan Dividen dan Implikasinya pada Pengembangan Materi Pembelajaran Ekonomi Makro. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Universitas Universitas Negeri Malang..*
- Gloria Julianita Sendow, 2018. Faktor – Faktor yang mempengaruhi Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016. *Jurnal Akuntansi & Bisnis Universitas Universitas Sam Ratulangi*.
- Masril, 2017. Pengaruh Pendapatan terhadap *Net Profit* pada Perusahaan Plastik dan Kaca yang listing di Bei Periode 2010 - 2014. *Jurnal Samudra Ekonomi & Bisnis, Sekolah Tinggi Ekonomi (Stie) Mahaputra Riau*
- Mayasari, Vera, 2018. Pengaruh Hutang, dan Laba terhadap *Net Profit* pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero). *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Manurung, siregar 2011. Pengaruh *Net Profit* dan Arus Kas terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Akuntansi Universitas Sumatera Utara*.
- Nining Mulyaningsih, 2016. Pengaruh *Net Profit* dan Arus Kas Koperasi terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan Food and Beverage. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis STIE Dharmaputra Semarang*.
- Octavia Pradjnaparamitha, 2017. Pengaruh Total Hutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap *Net Profit* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Skripsi *Universitas Komputer Indonesia..*
- Rara Dhea Febrina1, 2016. Pengaruh *Net Profit* dan Arus Kas Operasi terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Rishi Septa Saputra, 2016. Pengaruh Uang Kas Bebas, Profitabilitas, Likuiditas dan Hutang Usaha terhadap Kebijakan Dividen pada Saham Sektor Properti. *Jurnal Online Insan Akuntan*.
- Rizal, Rini 2015. Pengaruh Pendapatan Usaha dan Biaya terhadap Laba pada PT Asuransi Sinarmas Syariah Periode 2013-2014. Skripsi. *Fakultas Syariah Universitas Islam Bandung*.
- Setiana, Ana.2012. Pengaruh Hutang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas PT Ramayana Lestari Sentosa. *Jurnal Ilmiah Kesatuan*, Vol.14, No.1
- Sari, Titi, 2014. Pengakuan Pendapatan Dan Beban Serta Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan Jasa Konstruksi CV Karya Hanif. Skripsi. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA)*.
- Susanti, Anita.2015. Pengaruh Hutang dan Modal Sendiri terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol.4, No.11
- Stefan Yudhanto, 2018. *Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share* terhadap Kebijakan Dividen (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi Universitas Brawijaya*.
- Tri Utami Dewi, Ni Komang.2014. Pengaruh Pendapatan dan Biaya Terhadap Net Income pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Pakraman Batulapan di Kecamatan Nusa Penida. Vol.4, No.1
- www.idx.co.id